

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian nasional, karena menurut Daryanto (2007), Indonesia mempunyai potensi perikanan yang sangat besar baik dibidang budidaya maupun bidang industri. Komoditas perikanan yang unggul salah satunya yaitu udang. Udang adalah komoditas andalan dari sektor perikanan yang umumnya diekspor dalam bentuk beku (Prasetya, 2004). Udang vaname merupakan salah satu komoditas unggulan hasil perikanan yang menyokong produksi ekspor perikanan di Indonesia. Udang vaname secara resmi diperkenalkan pada masyarakat pembudidaya pada tahun 2001 setelah menurunnya produksi udang windu karena berbagai masalah yang dihadapi dalam proses produksi (Subyakto *et al.*, 2009).

Sifat dari udang vaname yaitu aktif pada kondisi gelap, dapat hidup pada kisaran salinitas lebar (euryhaline), kanibal, dan tipe pemakan lambat tetapi terus-menerus (Haliman dan Adijaya, 2005). Memiliki laju pertumbuhan yang relatif cepat serta kemampuan adaptasi yang relatif tinggi terhadap perubahan lingkungan seperti perubahan suhu dan salinitas (Adiwijaya *et al.*, 2003). Peningkatan produksi budidaya udang vaname selalu dilakukan dengan cara meningkatkan padat tebar dengan lahan dan sumber air yang terbatas sehingga mengakibatkan penurunan kualitas air budidaya (Ariawan *et al.*, 2005).

Budidaya udang vaname merupakan kegiatan budidaya akuakultur yang banyak dikembangkan di wilayah pesisir Indonesia. Budidaya udang vaname di Indonesia dikembangkan serta dijalankan dengan berbagai teknologi budidaya yang beragam (Ariadi *et al.*, 2019). Tingkat produktifitas panen budidaya udang di Indonesia dari tahun ke tahun ditafsirkan berjalan dinamis untuk tingkat produktifitasnya (Wafi *et al.*, 2020). Tingkat produktifitas panen ini tidak lepas dari kondisi lingkungan budidaya dan teknik budidaya yang digunakan.

Saat ini produktivitas budidaya udang vaname berkisar antara 10 – 50 ton/hektar/siklus tergantung model budidaya yang dikembangkan mengikuti kemajuan teknologi dari sistem semi intensif hingga super intensif (Kementerian

Kelautan dan Perikanan, 2021).

Tabel 1. Produksi Budidaya Udang Vaname di Jawa Barat Tahun 2021-2022 (Kg)

Kab/Kota	2021	2022
Bekasi	822.438	902.772
Cirebon	8.633.287	820.848
Garut	6.088.355	6.259.189
Karawang	1.594.740	2.184.947
Pangandaran	145.975	205.055
Subang	9.118.250	9.138.397
Sukabumi	1.010.576	845.097
Tasikmalaya	11.200.000	11.810.000
Indramayu	102.617.916	58.801.320
Kota Cirebon	102.634.011	58.827.499
Cianjur	1.332.000	3.600.000

Sumber : Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun, 2021

Kabupaten Tasikmalaya memiliki tiga sentra pertambakan budidaya udang yaitu di Kecamatan Karangnunggal, Kecamatan Cipatujah dan Kecamatan Cikalong. Melihat lokasi yang sangat cocok untuk digunakan budidaya udang vaname sehingga banyak yang melakukan usaha tersebut. Dapat dilihat dari hasil produksi budidaya udang vaname di Kecamatan Cikalong pada Tabel 2.

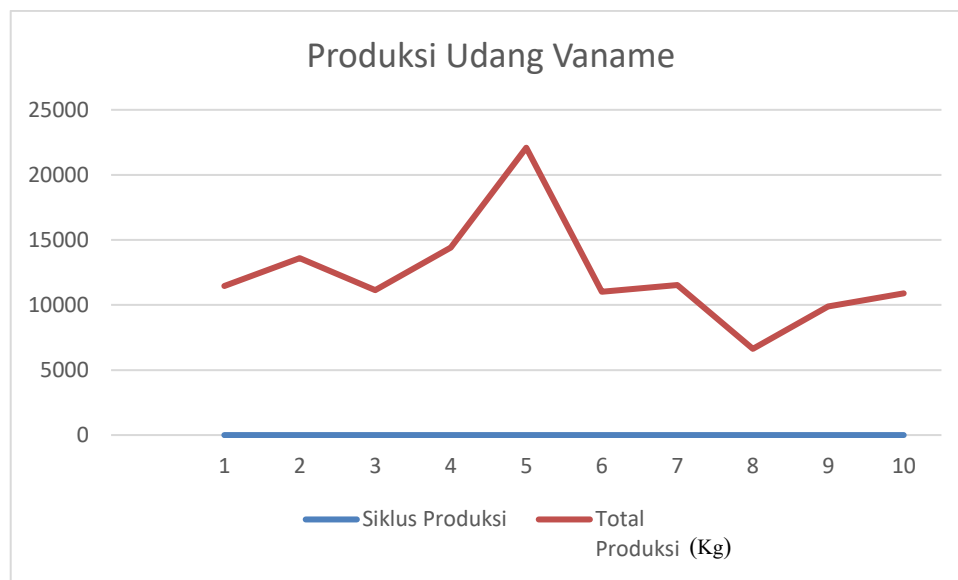
Tabel 2. Nilai Produksi Budidaya Udang Vaname di Kecamatan Cikalong

No	Tahun	Jumlah Produksi (kg)
1	2020	878,81
2	2021	591,50
3	2022	863,00

Sumber : Data Primer Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil produksi udang vaname di Kecamatan Cikalong selama 3 tahun. Di Kecamatan Cikalong tentunya banyak petambak udang vaname, karena kondisi daerah yang cocok untuk dijadikan sentra budidaya juga lokasi yang berada dekat dengan pesisir pantai, sehingga banyak pengusaha tambak udang vaname salah satunya di Desa Cimanuk, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya.

PT. Nayottama Kelola Laut Indonesia merupakan salah satu pelaku usaha budidaya udang vaname di Kecamatan Cikalong tepatnya di Desa Cimanuk. PT. Nayottama Kelola Laut Indonesia bergerak di bidang budidaya yang menerapkan sistem budidaya tambak intensif. Budidaya udang vaname ini tidak terlepas dari adanya risiko yang dihadapi oleh petambak baik risiko produksi maupun risiko finansial. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan ini mengalami beberapa kendala yang dihadapi diantaranya yaitu hasil produksi belum mencapai target yang diinginkan, munculnya gangguan-gangguan pada produksi udang vaname yang disebabkan oleh munculnya sumber risiko produksi yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, belum maksimalnya upaya-upaya dalam mengatasi risiko-risiko pada produksi udang vaname. Kendala-kendala tersebut dapat menyebabkan hasil produksi di PT. NKLI belum mencapai target produksi yang diinginkan oleh perusahaan.



Sumber: PT Nayottama Kelola Laut Indonesia 2019-2023

Gambar 1. Target Produksi dan Hasil Produksi Udang Vaname PT. NKLI

Gambar 1 menunjukkan hasil produksi yang mengalami fluktuasi dimana hal tersebut mengindikasikan adanya risiko yang sedang dihadapi oleh PT. NKLI. Faktor yang mengindikasikan adanya risiko dalam produksi budidaya udang vaname tersebut, dapat menyebabkan adanya kerugian yang diterima oleh

perusahaan. Tinggi rendahnya risiko yang dihadapi petambak sangat tergantung pada efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi seperti benur, pakan, obat-obatan, tenaga kerja, serta faktor lainnya seperti kondisi iklim.

Untuk mengatasi masalah di atas, dibutuhkan strategi penanganan yang efektif untuk meminimalisir kemungkinan timbulnya risiko-risiko pada usaha tambak udang vaname terutama risiko produksi. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi risiko serta melakukan tindakan penanganan risiko yang tepat. Untuk itulah penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Risiko Produksi Usaha Budidaya Udang Vaname”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat ditentukan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja sumber-sumber risiko produksi pada usaha budidaya udang vaname?
2. Berapa besar probabilitas dan dampak sumber risiko yang terdapat pada usaha budidaya udang vaname?
3. Bagaimana strategi penanganan untuk mengatasi sumber risiko produksi yang terdapat pada usaha budidaya udang vaname?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengidentifikasi sumber risiko produksi yang terdapat pada usaha budidaya udang vaname.
2. Mengukur probabilitas dan dampak dari sumber risiko produksi yang terdapat pada usaha budidaya udang vaname.
3. Menentukan strategi yang dapat dilakukan untuk menangani sumber risiko produksi pada budidaya udang vaname.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk pengaplikasian segala ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir dan menganalisis permasalahan yang ada di lapangan.
2. Bagi pelaku usaha/petani udang vaname yaitu sebagai tambahan pengetahuan serta kontribusi pemikiran dan upaya untuk meningkatkan usaha budidaya udang vaname.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenisnya.